

MENGUBAH PERILAKU MURID NAKAL MELALUI PENDEKATAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING DI UPTD SD NEGERI 34 BARRU  
KABUPATEN BARRU



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR



Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Nuraeni  
105401124918

NO. TITIK	26/07/2022
NO. SURAT	-
JURUSAN	1. exl
DISKIPUL	SUMB. ALUMNI
NO. BUKU	-
NO. TITIK	R/0127/PGSD/22 CD
NO. TITIK	MUR
NO. TITIK	m

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2022



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **NURAENI**, Nim **105401124918** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 399 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 14 Dzula'dah 1443 H/ 14 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari rabu 15 Juni 2022.

14 Dzula'dah 1443 H

Makassar,

15 Juni 2022 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Basri, M.Si  
2. Dr. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd  
3. Dr. Syarifuddin Ch. Sida, M.Pd  
4. Dr. Haslinda, M.Pd

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
**NBM : 860934**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Mengubah Perilaku Murid Nakal Melalui Pendekatan Bimbingan dan Konseling Di UPTD SD Negeri 34 Barru Kabupaten Barru**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **NURAENI**  
NIM : **105401124918**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk ditujikan.

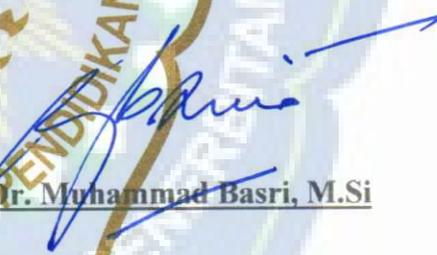
Makassar, 5 Juni 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Syarifuddin Ch. Sida, M.Pd

  
Dr. Muhammad Basri, M.Si

Mengetahui,

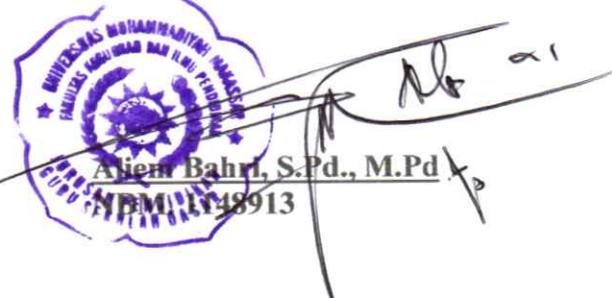
Dekan FKIP

Ketua Jurusan

Unismuh Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
  
Erwan Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NIDN. 0901107602

  
  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd  
NPM. 148913

## ABSTRAK

Nuraeni, 2022. *Mengubah Perilaku Murid Nakal Melalui Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Di UPTD SD Negeri 34 Barru Kabupaten Barru*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syarifuddin Cn. Sida dan pembimbing II Muhammad Basri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara Mengubah Perilaku Murid Nakal Melalui Pendekatan Bimbingan dan Konseling di UPTD SD Negeri 34 Barru Kabupaten Barru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif. Tempat dan waktu dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 34 Barru Kabupaten Barru pada 15 maret 2022. Subjek penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu tiga murid di kelas IV dan empat murid di kelas V dan guru UPTD SD Negeri 34 Barru. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi Data, *Display Data*, dan Kesimpulan/Verifikasi.

Hasil penelitian pada Mengubah Perilaku Murid Nakal Melalui Pendekatan Bimbingan dan Konseling di UPTD SD Negeri 34 Barru Kabupaten Barru tahun 2022 berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh perubahan sikap murid nakal menjadi murid yang bersikap baik dan taat pad tata tertib yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan pendekatan bimbingan dan konseling dapat mengubah perilaku murid nakal di UPTD SD Negeri 34 Barru Kabupten Barru.

**Kata Kunci:** Mengubah Perilaku Murid Nakal Melalui pendekatan Bimbingan dan Konseling

## KATA PENGANTAR

Allah maha penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang Khalik. Proposal ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua H.Raden dan Hj.Sumarni yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada bapak Dr. Syarifuddin Sida., M.Pd., dan Dr. Muhammad Basri, M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada ; Prof. Dr. H.

Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd..M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf UPTD SD Negeri 34 Barru Kabupaten Barru yang telah memeberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuanganku, yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabat terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 terkhusus PGSD 18H atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi yang indah dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamin.

Makassar, April 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	6
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	6
2. Sejarah Bimbingan dan Konseling di Indonesia.....	6
3. Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar.....	7
4. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran.....	8
5. Peran Guru dalam Bimbingan dan Konseling.....	8
6. Prinsip Bimbingan dan Konseling.....	9
7. Pengertian Konseeling.....	11
8. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling.....	14
9. Murid Sekolah Dasar.....	17
10. Perilaku Nakal Peserta Didik.....	19
11. Kegiatan Belajar dan Mengajar.....	20

B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
C. Subjek Penelitian .....	25
D. Instrumen Penelitian .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	27
G. Prosedur Penelitian .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	31
B. Pembahasan .....	35
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	42
B. Saran .....	42
DAFTAR PUSTAKA .....	43
LAMPIRAN .....	45

## DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Hal.
2.1	Lembar Observasi Murid .....	19



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Hal.
1.	Hasil wawancara terkait mengubah perilaku murid nakal .....	45
2.	Daftar Data Informan .....	52
3.	Lembar Observasi .....	53
4.	Hasil Lembar Observasi Murid.....	54
5.	Foto-Foto Pelaksanaan Tindakan Penelitian .....	55
6.	Surat-surat Izin Penelitian .....	58
7.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	62
8.	Surat keterangan bebas plagiat.....	63
9.	Riwayat Hidup.....	64



## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 – 11 mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik diharapkan mendukung pembangunan di masa mendatang, karena mereka mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Suryani,dkk. (2018:2)

Manusia merupakan makhluk yang kompleks, dan sulit dipahami karena keunikannya. Keunikan inilah membuat manusia berbeda dengan makhluk lainnya maupun dengan sesamanya. Manusia tidak pernah menyerah dalam menghadapi segala hambatan, ia akan selalu mencari tahu dan tidak pernah puas dengan pengetahuan yang dimilikinya, termasuk pengetahuan tentang dirinya sendiri dan sesamanya. Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda, baik itu untuk anak normal atau anak berkebutuhan khusus. Suryani,dkk. (2018:2) Peserta didik

merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan.

Perkembangan merupakan sebuah proses menuju kedewasaan. Oleh sebab itu, peserta didik harus selalu didampingi dengan perkembangan yang baik. Perkembangan peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungannya seperti sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, perkembangan peserta didik perlu dikawal dan didampingi untuk mencapai perkembangan yang optimal. Hal ini karena tanpa adanya pendampingan, lingkungan yang memberikan pengaruh negatif dan juga positif susah untuk dikendalikan dan dikontrol. Irham dan Wiyani (2014: 68).

Pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah dasar secara umum tidak dapat dilepaskan dari karakteristik peserta didik dan karakteristik pembelajarannya. Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan konseling tidak lepas dari pengembangan peserta didik secara optimal. Bimbingan dan konseling berupaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya mencakup aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral spiritual. Oleh sebab itu berbagai macam bimbingan dan konseling muncul dengan berbagai ciri khas tekniknya masing-masing yang dilaksanakan untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik. Tak terkecuali bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Irham dan Wiyani (2014: 29) menyatakan perlunya bimbingan dan konseling di sekolah dasar pada dasarnya tidak lepas dari permasalahannya perkembangan peserta didik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar memiliki perbedaan dengan pelaksanaannya di sekolah menengah. Bimbingan konseling di sekolah dasar lebih menekankan pentingnya peran guru dalam fungsi-

fungsi bimbingan dengan model pembelajaran guru kelas. Hal ini dipastikan lebih baik karena guru lebih banyak memiliki waktu untuk mengenal anak secara lebih mendalam dan menjalin hubungan secara efektif dan bimbingan konseling disekolah dasar lebih banyak melibatkan orangtua, mengingat pentingnya orangtua dan pengaruh orangtua dalam kehidupan anak sebelum dan selama di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Selasa, 15 Maret 2022 dengan kepala sekolah, guru kelas IV dan V UPTD SD Negeri 34 Barru Kabupaten Barru bahwa perilaku negative siswa pada saat belajar didalam kelas yakni peserta didik sering berbuat gaduh didalam kelas, peserta didik sering kali susah di atur pada saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. peserta didik sulit mengendalikan emosinya sehingga seringkali memukul peserta didik lainnya. Guru kelas IV menyebutkan bahwa untuk mengatasi masalah perilaku nakal peserta didik tidak cukup hanya dengan memarahi apa yang telah di perbuat oleh peserta didik akan tetapi dengan memberikan murid sebuah tindakan yakni berupa hukuman yang ringan yakni berupa tugas tambahan kepada peserta didik yang harus dikerjakan setelah pembelajaran selesai untuk memberikan efek jera kepada siswa. Namun pada kenyataannya tindakan yang di berikan guru kepada peserta didiknya bersifat sementara dikarenakan pada keesokan harinyapeserta didik tersebut akan melakukan hal yang serupa.

Faktor yang mempengaruhi peserta didik yakni, faktor lingkungan dan psikologis dengan teknik yang digunakan yaitu pendekatan secara langsung terhadap murid yang memiliki perilaku nakal. murid yang tergolong nakal yang berada dikelas IV dan V UPTD SD Negeri 34 Barru Kabupaten Barru tergolong banyak, akan tetapi dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas, murid

yang nakal yang membutuhkan bimbingan dan konseling secara khusus terdapat hanya tiga murid di kelas IV dan empat murid di kelas V, untuk mengatasinya diperlukan teknik konseling yang baik agar dapat merubah perilaku murid menjadi lebih baik.

Pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah dasar secara umum tidak dapat dilepaskan dari karakteristik murid dan karakteristik pembelajarannya. Mengacu pada aspek tersebut, pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar di sekolah dasar cenderung mengarah pada dua pendekatan, yakni bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan kepada peserta didik secara berkelompok, sedangkan konseling Kelompok merupakan salah satu aktivitas populer dalam layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam kerangka perbaikan konsep diri peserta didik.

Berdasarkan survei awal, pendekatan bimbingan dan konseling di sekolah dasar bertujuan membantu peserta didik untuk memiliki pemahaman diri, mengembangkan sikap positif, membuat pilihan kegiatan secara sehat, menghargai orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi, dapat menyelesaikan masalah, dan dapat membuat keputusan secara baik. Dalam aspek pendidikan atau belajar membantu peserta didik agar melaksanakan cara-cara belajar yang benar, menetapkan tujuan dan rencana pendidikan, mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai bakat dan kemampuannya, dan memiliki keterampilan untuk menghadapi ujian, maka peneliti mengadakan penelitian tentang mengubah perilaku murid nakal melalui pendekatan bimbingan dan konseling di UPTD SD Negeri 34 Barru Kabupaten Barru.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan menyelesaikan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk menyelesaikan masalah konseli agar konseli mempunyai kemampuan melihat masalah sendiri, mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya Tohirin (2007:25)

Soetjipto dan Kosasi (2009: 62) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada peserta didik atau sekumpulan peserta didik dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya. Sedangkan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara.

##### **2. Sejarah Bimbingan dan Konseling di Indonesia**

Pelayanan konseling dalam system pendidikan Indonesia mengalami beberapa perubahan nama. Pada kurikulum 1984 semula disebut Bimbingan dan Penyuluhan (BP), kemudian pada krikulum 1994 berganti nama menjadi Bimbingan dan Konseling (BK) sampaidengan sekarang. Layanan BK sudah mulai

dibicarakan di Indonesia sejak tahun 1962. Namun BK baru diresmikan di sekolah di Indonesia sejak diberlakukan kurikulum 1975. Kemudian disempurnakan ke dalam kurikulum 1984 dengan memasukkan bimbingan karirdidalamnya. Perkembangan BK semakin mantap pada tahun 2001. MasapenjajahanBelanda dan Jepang, para siswa dididik untuk mengabdikan demi kepentingan penjajah. Dalam situasi seperti ini, upaya bimbingan dikerahkan. Bangsa Indonesia berusaha untuk memperjuangkan kemajuan bangsa Indonesia melalui pendidikan. Salah satunya adalah taman siswa yang dipelopori oleh K.H. Dewantara yang menanamkan nasionalisme di kalangan para siswanya. Dari sudut pandang bimbingan, hal tersebut pada hakikatnya adalah dasar bagi pelaksanaan bimbingan.

Perkembangan kebijakan dan implementasi praktis layanan bimbingan dan konseling dalam suasana pendidikan telah berkembang sedemikian pesat. Salah satu penanda penting dari perkembangan tersebut adalah pengakuan konselor sebagai bagian dari tenaga pendidik dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 dan penataan kualifikasi dan kompetensi konselor yang tertuang dalam Permendiknas No.27 Tahun 2008. Kehadiran perangkat legal tersebut setidaknya semakin menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak lagi hanya sekedar tugas sampiran yang bersifat inheren dalam unjuk kerja guru wali kelas ataupun guru mata pelajaran sebagaimana terimplementasi dalam kurikulum 1975 dan SK Menpan No. 26 Tahun 1989 yang menyatakan bahwa tugas pokok guru selain mengajar juga memberikan layanan bimbingan.

### **3. Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar**

Bimbingan dan konseling di sekolah secara umum dimaknai sebagai proses

pendampingan terhadap peserta didik jangan sampai mengalami permasalahan dalam belajar dan proses membantu peserta didik yang mengalami permasalahan belajar. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar membantu murid agar berhasil dalam belajar. Oleh karena itu sekolah seharusnya memberikan bantuan kepada murid untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar murid. Dalam keadaan seperti ini, pelayanan bimbingan dan konselingsekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu murid mengatasiberbagai masalah yang dihadapinya. Bimbingan dan konseling sebagai komponen pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam rangka memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (pasal 12 ayat (b)).

#### **4. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran peserta didik, setiap guru mempunyai keinginan agar semua peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut seringkali kandas dan tidak bisa terwujud, sering mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar kadang- kadang ada yang mengerti dan tidak mengerti kepada siapa peserta tersebut harus meminta bantuan dalam menyelesaikan masalahnya tersebut. Apabila masalahnya itu belum teratasi, mereka mungkin tidak dapat belajar dengan baik, karena konsentrasinya akan terganggu. Dalam kondisi seperti ini maka bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan belajar, bimbingan social, dan bimbingan dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami peserta didik.

#### **5. Peran Guru dalam Bimbingan dan Konseling**

Perkembangan ilmu dan teknologi dan disertai dengan perkembangan

social budaya yang berlangsung dengan deras dewasa ini, menyebabkan peranan guru menjadi meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai pembimbing. Tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat terus, yang kedalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perancang pengajaran (*designer of instruction*), pengelola pembelajaran (*manager of instruction*), pengarah pembelajaran (*evaluator of student learning*) pembimbing (konselor), pelaksana kurikulum, (Uno,2007: 22)

Pertama, Guru sebagai perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan atau merancang kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kedua, Guru sebagai pengelola pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap murid dapat belajar dengan efektif dan efisien. Ketiga, Guru sebagai pengarah pembelajaran hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Keempat, Guru sebagai *evaluator of student learning*, dituntut untuk secara terus menerus mengikuti hasil-hasil (prestasi) belajar yang telah dicapai peserta didiknya dari waktu ke waktu. Kelima, Guru sebagai pelaksana kurikulum, keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Keenam, Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan bukannya melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung.

#### **6. Prinsip Bimbingan dan Konseling**

Prinsip merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu aktivitas. Prinsip-

prinsip pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mencakup sasaran layanan, permasalahan yang dihadapi, program layanan dan pelaksanaan layanan. Adapun sasaran layanan dan bimbingan konseling adalah seluruh individu yang berada di lingkungan sekolah. Masalah yang ditangani dalam bimbingan dan konseling banyak yang berhubungan dengan fisik dan psikologis serta lingkungan yang menghambat perkembangan peserta didik. Program layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan sejalan dengan program pendidikan yang fleksibel, berkesinambungan dan programnya bisa di evaluasi (Budiarti,2017:13).

Program layanan dan bimbingan disekolah merupakan bagian integral dengan proses pendidikan, dengan kata lain ada kaitan, berkesinambungan dan keterpaduan antara program pendidikan dan bimbingan konseling agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan dapat memenuhi keperluan peserta didik secara optimal, prinsip pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, yaitu:

- a. Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbingnya.
- b. Bimbingan diarahkan kepada memberikan bantuan agar individu yang dibimbing mampu mengarahkan dirinya dan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.
- c. Pemberian bantuan disesuaikan dengan kebutuhan individu (murid) yang dibimbing.
- d. Bimbingan dan konseling diberikan kepada individu dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku individu kearah yang lebihbaik.
- e. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan individu yang dibimbing.
- f. Upaya pemberian bantuan (pelayanan bimbingan dan konseling) harus dilakukan secara fleksibel (tidak kaku).

## 7. Pengertian Konseling

Sukardi dan Sukmawati (2008: 5) yang dimaksud konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang. Pendekatan konseling bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, disamping itu bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai ataupun norma-norma yang berlaku pada peserta didik. Di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, bimbingan dan konseling bertujuan untuk merubah pola dan tingkah laku peserta didik agar menjadi lebih baik.

Bagi seorang konselor, menguasai pendekatan konseling merupakan suatu keniscayaan. Dalam proses konseling, penguasaan terhadap pendekatan konseling akan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan konseling. Seorang konselor yang efektif harus mampu merespon klien secara baik dan benar sesuai keadaan klien saat itu. Respon yang baik berupa pertanyaan-pertanyaan verbal dan non verbal yang dapat menyentuh, merangsang, dan mendorong sehingga klien terbuka untuk menyatakan secara bebas perasaan, pikiran, dan pengalamannya. (Sopyan, S. Wilis, 2004: 157). Terkadang didalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai peserta didik yang menutup diri dari guru kelasnya. Oleh karena itu konselor diharapkan mampu memberikan respons yang baik agar peserta didik tidak

sekarang maupun yang telah lalu. Secara sederhana riwayat kasus bisa dikatakan melakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang dialami klien. (Surya 1988 : 160) Riwayat kasus dapat dibuat dalam beberapa bentuk:

(a) riwayat Konseling psikoterapeutik, yang lebih memusatkan pada masalah-masalah psikoterapeutik dan di peroleh melalui wawancara konseling, (b) catatan komulatif yaitu suatu catatan tentang berbagai aspek yang menggambarkan perkembangan seseorang, (c) biografi dan autobiografi, (d) tulisan-tulisan yang dibuat sendiri oleh murid yang berkasus sebagai dokumen pribadi (mungkin dalam bentuk catatan anekdot), (e) grafik waktu tantang kehidupan murid yang berkasus.

Evaluasi psikodiagnostik, dalam bidang medis, diagnosis diartikan sebagai suatu proses memeriksa gejala, memperhatikan sebab-sebab, mengadakan observasi menempatkan gejala dalam kategori, dan memperkirakan usaha-usaha penyembuhannya. Dalam hal ini konselor berupaya untuk menentukan hal yang dilakukan sebelum melakukan konseling, dimana langkah awal yang dilakukan konselor adalah menemukan masalah yang dihadapi, sebelum melakukan dan menentukan upaya atau usaha penyembuhan yang diberikan kepada murid.

Fudyartanta (2005) secara umum diagnosis dalam bidang psikologis berarti pernyataan tentang masalah klien, perkiraan sebab-sebab kesulitan, kemungkinan pendekatan konseling untuk memecahkan masalah, dan memperkirakan hasil konseling dalam bentuk tingkah laku klien dimasa yang akan datang. Konselor harus mampu memberikan pernyataan tentang masalah yang dihadapi murid, kesulitan-kesulitan yang didapatkan sebelum melakukan

konseling dan menentukan pendekatan yang digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi murid. Setelah melakukan hal tersebut konselor menyimpulkan hasil yang didapatkan setelah melakukan kegiatan konseling.

### **8. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling**

Dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas bimbingan dan konseling dan diterapkan sesuai dengan asas-asas bimbingan dan konseling. Asas-asas ini dapat dianggap sebagai suatu rambu-rambu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. (Prayitno, 2004:114) Keterlaksanaan dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh diwujudkannya asas-asas berikut, yaitu:

#### **1. Asas Kerahasiaan**

Asas kerahasiaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang konseli yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiannya benar-benar terjamin.

#### **2. Asas Kesukarelaan**

Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan konseli mengikuti atau menjalani pelayanan atau kegiatan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.

#### **3. Asas Keterbukaan**

Asas Keterbukaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran pelayanan atau kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan konseli.

#### 4. Asas Kegiatan

Asas kegiatan yaitu, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran pelayanan berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan pelayanan atau kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbingan perlu mendorong konseli untuk aktif dalam setiap pelayanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya.

#### 5. Asas Kemandirian

Asas Kemandirian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni: konseli sebagai sasaran pelayanan bimbingan dan konseling yang diharapkan menjadi konseli-konseli yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.

#### 6. Asas Kekinian

Asas kekinian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan

konseli dalam kondisinya sekarang. Pelayanan yang berkenaan dengan “masa depan atau kondisi masa lampau pun” dilihat dampak dan atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.

#### 7. Asas Kedinamisan

Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi pelayanan terhadap sasaran pelayanan konseli yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

#### 8. Asas Keterpaduan

Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu.

#### 9. Asas Keharmonisan

Asas keharmonisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku.

#### 10. Asas Keahlian

Asas keahlian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional.

#### 11. Asas Alih Tangan Kasus

Asas alih tangan kasus, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan konseli mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak.

## 9. Murid Sekolah Dasar

### a. Pengertian Peserta Didik

Oemar Hamalik (2001: 99) peserta didik adalah salah satu komponendalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya peserta didik adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Penyebabnya adalah karena peserta didik yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. Sehingga peserta didik adalah komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar ini.

### b. Tujuan Mengenal Peserta Didik

Guru mengenal peserta didik dengan maksud agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Oemar Hamalik(2001: 101) menyatakan bahwa penting sekali mengenal dan memahami peserta didik dengan saksama, agar guru dapat menentukan dengan saksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, membantu peserta didik mengatasi masalah- masalah pribadidan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan

individual pesertadidik, memberikan bimbingan, menilai hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu peserta didik.

**c. Cara dan Alat Untuk Mengenal Peserta Didik**

Untuk dapat mengenal peserta didik lebih dekat kita dapat menggunakan cara sebagai berikut.

**1. Percakapan dan Wawancara Informal**

Dalam percakapan secara informal dengan peserta didik, sebelum masuk sekolah, dalam waktu istirahat dan waktu-waktu lainnya, guru dapat mengarahkan pokok pembicaraan untuk mengungkapkan minat, reaksinya terhadap sekolah, pengalaman-pengalaman yang didapat di luar sekolah, motivasi, dan aspirasi mereka. Selain dari itu, guru juga mengadakan wawancara secara informal dengan setiap peserta didik guna mengetahui segala sesuatu tentang pribadi peserta didik. Dalam situasi-situasi ini sangat diperlukan situasi yang memungkinkan peserta didik berbicara secara bebas dan bersikap akrab serta adanya kepercayaan peserta didik terhadap guru. Wawancara diadakan empat kali selama empat pekan penelitian.

**2. Observasi**

Guru dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada setiap hari untuk mengamati tingkah laku murid-muridnya. Melalui observasi yang terus-menerus, guru dapat memperoleh tentang abilitas, sikapnya terhadap kegiatan-kegiatan sekolah, partisipasinya terhadap berbagai kegiatan, hubungan antar peserta didik dalam berbagai kelompok. Observasi terhadap para peserta didik yang sedang bermain, guru dapat mengetahui keterampilan-keterampilan jasmani dan sosial. Observasi dapat juga berfungsi sebagai alat penilaian.

Observasi yang bernilai apabila dilaksanakan oleh guru dengan penuh minat, teliti, bersikap objektif, tepat, dan lengkap.

Nama Observer :

Hari/Tanggal :

No	Kategori Pengamatan	Ya	Tidak
1	Memperhatikan guru saat penyampaian materi		
2	Tertib saat mengikuti proses pembelajaran		
3	Selalu mengganggu teman saat proses pembelajaran		
4	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
5	Murid terampil dalam memecahkan masalah		
6	Murid bekerja sama sebagai individu maupun kelompok		
7	Selalu melanggar tata tertib sekolah		
8	Melakukan kegiatan yang tidak diminta		
9	Membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif		
10	Mudah berbaur dengan teman		

Tabel 2.1. Lembar Observasi Murid:

Hasil observasi demikian berguna juga bagi guru-guru lain yang memerlukannya, juga berguna di sekolah.

#### 10. Perilaku Nakal Peserta Didik

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dalam menyatakan bahwa kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat. Kenakalan anak merupakan suatu tingkah laku yang merugikan orang lain. Perumusan ini amat luas sehingga

guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang belajar. Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 9) bahwa belajar adalah suatu perilaku yang dimana pada saat siswa belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun.

Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar peserta didik memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Oemar Hamalik (2001:27-28) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil Latihan melainkan perubahan kelakuan.

Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar, (2) tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri, (3) di dalam mencapai tujuan itu, murid senantiasa akan menemui kesulitan, rintangan, dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan, (4) hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat, (5) proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang

karakteristik, faktor-faktor penyebab perilaku sosial negatif, dampak perilaku sosial negatif, penelitian terdahulu mengambil tempat penelitian di SDN 1 Sedayu, penelitian terdahulu menggunakan studi kasus sebagai pendekatan dalam penelitian, penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data berupa sosiometri yakni untuk mengukur perilaku murid dengan kriteria instrumen dengan bentuk kriteria disenangi dan tidak disenangi, penelitian terdahulu menggunakan sumber data sebanyak 3 sumber yaitu guru kelas, orang tua, dan teman sejawat, penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti ( Moleong, 2010: 11 ). Ada berbagai macam bentuk perilaku siswa baik berupa priaku negatif maupun positif, di anantara perilaku negatif yang menjadikan perilaku siswa menjadi perilaku nakal yakni sering berbuat gaduh di dalam kelas, mencoret dinding kelas, ataupun yang lain sebagainya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Moleong (dalam Herdiansyah, 2010: 9 ) peneltian kualitatif adalah penelitian yang bernaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa perilaku siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung ada berbagai macam bentuk perilaku. Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, laporan yang rinci dari perilaku nakal siswa dengan melakukan penelitian.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 34 Barru Kab.Barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2022.

### C. Subjek Penelitian

Untuk mengetahui dari mana data diperoleh, maka perlu ditentukan sumber data penelitian sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2002: 10). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari subjek dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau obyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik UPTD SD Negeri 34 Barru Kab.Barru dan guru UPTD SD Negeri 34 Barru Kab.Barru .
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama melainkan dari pihak lain seperti teman peserta didik, menelaah dari buku-buku, jurnal atau artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat penelitian yakni peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil dari pengamatan selama penelitian berlangsung. Lembar observasi dibuat agar mudah dalam mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan. Lembar observasi ini dikembangkan untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan konseling dalam mengubah perilaku anak nakal dalam kegiatan belajar mengajar pada murid kelas UPTD SD NEGERI 34 Barru Kab.Barru.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber data, yang bertujuan menggali informasi pelaksanaan dan kendala pelaksanaan pelaksanaan konseling yang diterapkan. Pertanyaan yang disiapkan berupa seperangkat pertanyaan baku dengan urutan pertanyaan. Akan tetapi pertanyaan dalam wawancara dapat berkembang tanpa pedoman (bebas) tergantung jawaban dari sumber data.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik dalam mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yakni, (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkandata dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2013: 220). Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi berupa observasi terstruktur, yakni observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.

Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap murid dan guru UPTD SD Negeri 34 Barru Kab. Barru, yang berkaitan dengan perilaku nakal murid dalam kegiatan belajar mengajar guna memperoleh informasi terhadap jawaban dari rumusan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti peneliti tidak hanya mencatat suatu kejadian saja, namun mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku nakal murid dalam kegiatan belajar mengajar. semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin

banyak data yang dikumpulkan karena dapat mengetahui perilaku nakal murid dalam kegiatan belajarmengajar.

## **2. Wawancara**

Moleong (2010: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Guru, Murid dan Orang tua UPTD SD Negeri 34 Barru Kab.Barru yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan perilaku nakal siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

## **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas UPTD SD Negeri 34 Barru Kab.Barru, wawancara yang didokumentasikan oleh peneliti adalah wawancara dengan guru kelas yang berlangsung di luar kelas pada saat jam istirahat.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan model Interaktif yang dikemukakan oleh

Miles dan Huberman, model tersebut berupa tahapan-tahapan beserta alur dari teknik analisis data yang digunakan.

### **1. Reduksi Data**

Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevansi atau keterkaitan data dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data dari wawancara dan dokumentasi yang merupakan hasil observasi di lapangan. Data masih berupa bahan mentah yang harus diringkas, disusun lebih sistematis serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah untuk diterangkan. Penjabaran tersebut dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat pada rumusan masalah, bagaimana pelaksanaan mengubah perilaku murid nakal melalui pendekatan bimbingan dan konseling di UPTD SD Negeri 34 Barru Kab.Barru, serta apa saja kendala pelaksanaan mengubah perilaku murid nakal melalui pendekatan bimbingan dan konseling di UPTDSD Negeri 34 Barru Kab.Barru.

### **2. Display Data**

Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap pokok permasalahan secara detail. Peneliti akan mengklasifikasikan data yang diperoleh dari lapangan, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru kelas untuk memudahkan proses pengklasifikasian data.

### **3. Kesimpulan/Verifikasi**

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna

yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Verifikasi data dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dalam penelitian tersebut lebih tepat. Oleh sebab itu, data dari sekolah harus disesuaikan dengan konsep dasar penelitian atau rumusan masalah yang telah ditentukan, atau dengan kata lain, kesimpulan yang ada dapat menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan sejak awal.

### **G. Prosedur Penelitian**

Tahap yang ditempuh dalam penelitian meliputi (1) tahap persiapan (2) tahap pelaksanaan (3) tahap penulisan hasil penelitian. Rincian kegiatan dari tahap-tahap ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Persiapan.**

- a. Mengurus surat ijin penelitian, hal ini bertujuan untuk mendapatkan surat ijin penelitian yang akan dilakukan ditempat penelitian dan disahkan oleh dinas Pendidikan tempat penelitian.
- b. Menentukan lokasi dan setting penelitian, hal ini bertujuan untuk menentukan tempat penelitian.
- c. Menyusun instrumen penelitian, pengembangan pedoman pengumpulan data dan penyusunan kegiatan secara rinci.
- d. Konsultasi dengan kepala sekolah, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan ijin dari kepala sekolah.
- e. Konsultasi dengan guru kelas, hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data dokumentasi mengenai perilaku nakal murid selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap guru kelas dalam memberikan pendekatan konseling dan mengamati murid yaknidengan topik “Mengubah Perilaku Murid Nakal Melalui Pendekatan Bimbingan dan Konseling di UPTD SD Negeri 34 Barru Kab.Barru”
- b. Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi berupa foto guru danmurid dalam kegiatan pelaksanaan teknik konseling dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Peneliti melakukan verifikasi data yang artinya setelahmelakukan pengumpulan data, maka data yang di peroleh kemudian di bagi ke dalam data-data kecil yang mana data yang digunakan adalah data hasil penelitian melalui teknik pngumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

## 3. Tahap Pengolahan Data Hasil Penelitian

- a. Menganalisis data dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh dari sumber data daripenelitian.
- b. Mengolah data yang sudah di peroleh pada saat penelitian dilapangan
- c. Menyajikan data yang sudah terkumpul
- d. Mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 34 Barru. Jalan Pramuka, Tuwung, Kecamatan Barru Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 15 maret 2022 dengan mewawancarai guru, terdapat 3 murid bermasalah di kelas IV dan 4 murid di kelas V. Penulis memperoleh beberapa informasi, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Bentuk dan Faktor Penyebab Kenakalan Murid di UPTD SD Negeri 34 Barru Kabupaten Barru**

Kenakalan murid adalah perbuatan yang melanggar aturan, hukum atau norma dalam lingkungan sekolah. Kenakalan yang dilakukan murid di sekolah tentunya dipengaruhi oleh factor-faktor tertentu yang mendorong murid melakukan kenakalan.

Berikut wawancara yang penulis lakukan dengan guru wali kelas IV dan V UPTD SD Negeri 34 Barru, terkait dengan bentuk dan factor penyebab kenakalan murid di UPTD SD Negeri 34 Barru yaitu : Pendapat Pak HS wali kelas IV “Pendapat saya. Bentuk kenakalan murid yang sering kali saya lihat di sekolah yaitu, membuat gaduh di kelas, dan tidak mengerjakan tugas”.

Pendapat kedua, Ibu HJS selaku wali kelas V “Secara umum kenakalan murid di UPTD SD Negeri 34 Barru masih dapat ditangani, kalau mengenai kenakalan seperti, membolos, tidak mengerjakan tugas, kadang juga usil dengan teman sebayanya. Kemudian untuk faktor yang menjadi penyebab kenakalan yang murid lakukan di UPTD SD Negeri 34 Barru

biasanya berasal dari lingkungan rumahnya, contohnya kalau disini ada yang mengaji tetapi setelah selesai tidak langsung pulang ke rumah tetapi malah tinggal main bersama temannya. Kalau yang lain-lain terkait dengan perilaku bolos hanya di pengaruhi atau ikut-ikutan dengan teman sebaya. Ada juga masalah lain seperti broken home, orang tua bercerai sehingga anak kekurangan perhatian dan pengawasan orangtua''

Pendapat ketiga dari Bapak YM selaku Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 34 Barru Kabupaten Barru ''Pada umumnya bentuk kenakalan murid di UPTD SD Negeri 34 Barru masih dapat ditangani, kemudian mengenai factor penyebab kenakalan yang dilakukan murid di sekolah ini biasanya berasal dari lingkungan keluarga seperti Broken Home atau kurang pengawasan orangtua, lingkungan sekolah pergaulan dengan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

Adapun hasil wawancara dengan ketiga orang tersebut terkait dengan faktor penyebab kenakalan murid UPTD SD Negeri 34 Barru, maka penulis menemukan beberapa hal berikut :

a. Faktor Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga menjadi factor penyebab terjadinya sebuah kenakalan, baik itu kenakalan yang dilakukan di sekolah maupun di lingkungan keluarganya. Penyebab mereka menjadi nakal karena kurangnya pola asuh dari orang tua dan kurang penegasan dari orang tua menyebabkan anak melakukan kenakalan. penyebab lain bias juga dikarenakan keluarga yang mengalami *broken home*, karena ekonomi yang rendah, dan kurangnya rasa kasih sayang dari orang tua.

b. Faktor Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan ajang pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi murid. Selama mereka menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi interaksi antara sesamanya, juga interaksi dengan pendidikan. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat samping yang negative bagi perkembangan mental anak sehingga timbullah kenakalan murid.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat dan lingkungan sekitar mempunyai peran penting dalam perkembangan emosional seorang anak, karena ketika anak berada di lingkungan masyarakat ia akan berinteraksi dengan berbagai individu baik itu dengan teman sebaya atau dengan orang yang umurnya lebih tua, sehingga hal tersebut juga ikut menjadi factor yang mempengaruhi perilaku seorang anak baik di lingkungan keluarga ataupun di sekolah.

**2. Strategi dan Cara Mengubah Perilaku Murid Nakal di UPTD SD Negeri 34 Barru Kab.Barru yang memiliki Karakter Berbeda-Beda**

Setiap murid memiliki bentuk-bentuk kenakalan yang berbeda-beda dikarenakan karakter setiap murid berbeda-beda pula. Sehingga diperlukan strategi yang tepat agar murid tersebut dapat ditangani dengan baik dan tidak semua masalah yang dialami murid dapat ditangani dengan cara yang sama.

Berikut wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas dan kepala sekolah UPTD SD Negeri 34 Barru Kab.Barru yaitu: Pendapat Ibu HJS  
 “Strategi yang paling efektif dalam mengubah perilaku murid nakal adalah dengan diadakannya kerjasama dengan orangtua. Ketika murid melakukan kenakalan yang sekiranya mengharuskan guru kelas menghadirkan orangtua., maka guru kelas akan melakukan pemanggilan orangtua dan berkoordinasi tentang perilaku menyimpang yang dilakukan anaknya. Pada umumnya ditahap ini orangtua akan merasa malu karna tingkah laku

anaknyanya sehingga ketika murid berada di rumah, orang tua akan memberikan perhatian terhadap anaknyanya. Adapun cara yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan murid tidak bias disama ratakan, sehingga kita melakukan klasifikasi secara umum sesuai dengan tingkat kelas atau umur murid serta beberapa murid yang memiliki keadaan keluarga broken home kita pisahkan.”

Pendapat kedua, Bapak YM Selaku Kepala sekolah “Strategi yang paling efektif dalam mengatasi kenakalan murid adalah dengan diadakannya kerja sama antara guru kelas dan orangtua, sehingga ketika anak melakukan kenakalan baik itu di lingkungan rumahnya ataupun di sekolah, ia akan selalu diawasi dan tentunya tindakan yang ia lakukan akan terkontrol. Kemudian terkait penyelesaian masalah kenakalan murid yang beragam, tentunya cara dalam mengatasinya pun harus beragam pula, artinya harus disesuaikan dengan karakter murid dan setiap penyelesaian masalah tidak bias disamakan antara murid yang satu dengan yang lain.”

Berdasarkan pendapat guru kelas, dan kepala sekolah UPTD SD Negeri 34 Barru Kab.Barru terkait dengan strategi dan cara mengubah perilak murid nakal UPTD SD Negeri 34 Barru Kab.Barru yang memiliki karakter yang berbeda-beda, yaitu; strategi yang paling efektif adalah dengan melakukan kerjasama antara guru kelas dengan orangtua murid, karena dengan cara tersebut murid akan selalu dibantu baik itu ketika di lingkungan rumahnya atau ketika berada dilingkungan sekolah. Adapun cara mengubah perilaku murid nakal yang berbeda-beda, guru kelas melakukan klasifikasi atau pengelompokan murid sesuai dengan tingkat kelas atau seusianya serta beberapa murid memiliki latar belakang keluarga yang kurang memberikan perhatian terhadap anaknyanya atau broken home, sehingga guru kelas melalu

pendekatan bimbingan dan konseling akan lebih mudah dalam menghadapi kenakalan yang dilakukan murid.

## **B. Pembahasan**

Ketika orang tua ingin anaknya mendapatkan bimbingan yang sesuai di sebuah sekolah, sebaiknya sebelum memilih untuk mendapatkan bimbingan perlu pemikiran maupun pertimbangan-pertimbangan yang sekiranya dapat membantu menyelesaikan masalah. Setiap masalah yang dialami oleh seorang murid hendaknya dicari penyelesaiannya sebaik mungkin.

### **a. Peran Guru Melalui Pendekatan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Murid Di UPTD SD Negeri 34 Barru**

Perkembangan ilmu dan teknologi dan disertai dengan perkembangan sosial budaya, menyebabkan peranan guru menjadi meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai pembimbing. Kenakalan murid yang biasa terjadi di sekolah antara lain, membolos, datang terlambat ke sekolah, bolos sekolah, berbohong pada orang lain, mengganggu teman, berbuat gaduh di kelas, dan masih banyak lagi. Peran wali kelas sangatlah dibutuhkan dalam menangani permasalahan yang dilakukan oleh murid.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada guru kelas IV dan V UPTD SD Negeri 34 Barru Kab. Barru terkait dengan peran guru kelas melalui pendekatan bimbingan dan konseling yaitu : Pertama pendapat Bapak HS mengatakan "Peran guru melalui pendekatan bimbingan dan konseling secara umum adalah membantu murid dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, dan memberi bimbingan agar murid tidak salah dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang ia inginkan. Guru akan siap membantu murid dalam menyelesaikan masalah yang sedang ia hadapi baik itu tentang masalah akademis ataupun penyimpangan perilaku yang ia lakukan."